

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK EKSPLORASI MELALUI
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL PADA
SISWA KELAS VII SMP PGRI 3 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**Temasmi
NPM. 1402080197**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

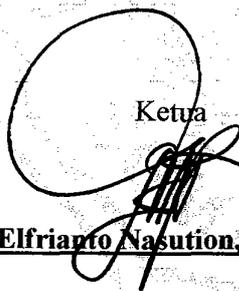
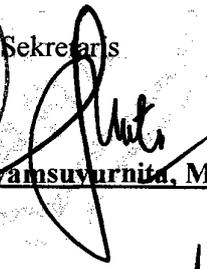


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 14 Maret 2018, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Temasmi
NPM : 1402080197
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dengan Menggunakan Teknik Eksplorasi melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

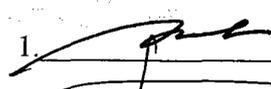
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris 
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd **Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1. 
2. 
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



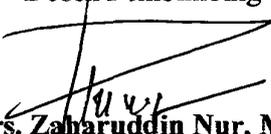
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Tesmani
NPM : 1402080197
Program studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dengan Menggunakan
Tehnik Eksplorasi Melalui Layanan Konseling Individual Pada
Siswa Kelas VII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran
2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2018

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

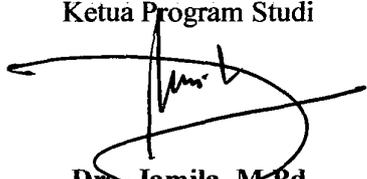

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh :




Dr. Ensanah Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Tesmani
NPM : 1402080197
Program studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dengan Menggunakan
Tehnik Eksplorasi Melalui Layanan Konseling Individual Pada
Siswa Kelas VII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran
2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30-1-2018	Perbaiki cetakan penulisan dan perbaiki tabel.		
8-2-2018	Perbaiki penjurusan sistem penulisan dan perbaiki cover		
10-2-2018	Perbaiki penulisan jarak pada daftar pustaka		
13-2-2018	ACC untuk sedang meja hijau SKRIPSI		

Medan, Februari 2018

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dfa. Jamila, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Temasmi
N.P.M : 1402080197
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dengan Menggunakan
Tehnik Eksplorasi Melalui Layanan Konseling Individual Kelas VII
SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

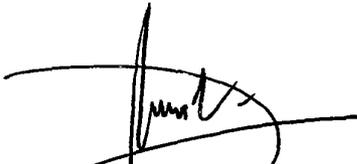
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Desember 2017
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Temasmi, 1402080197. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan tehnik eksplorasi melalui layanan konseling individual pada siswa kelas VII SMP PGRI 3 MEDAN Tahun pembelajaran 2017/2018. skripsi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan konseling individual adalah salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab suatu pertanyaan maka penulis mengambil lokasi di SMP PGRI 3 MEDAN, subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan siswa kelas VII 2, sedang objeknya adalah siswa VII 2 berjumlah 4 orang siswa dengan menggunakan purposive sampling. instrument yang dilakukan adalah menggunakan observasi dan wawancara. Dapat disimpulkan bahwa ada layanan konseling individual dengan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan tehnik eksplorasi siswa yang terjadi disekolah maka peneliti melakukan observasi ke sekolah, selajutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling. Selain itu, peneliti juga melakukan layanan konseling individual pada siswa yang mengalami masalah dalam berkomunikasi dengan memakai tehnik eksplorasi yakni tehnik yang mengalih isi pikiran, perasaan, dan pengalaman siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut sudah diterapkannya layanan konseling individual bidang bimbingan pribadi dengan tehnik ekspolarasi untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa khususnya kelas VII 2 yang terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah dalam berkomunikasi.

Kata kunci : layanan Konseling Individual, Tehnik Ekplorasi, keterampilan Berkomunikasi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Melengkapi tugas akhir kuliah shawalat berangkaian salam kepada rasullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, semoga dengan memperbanyak shalawat kita adalah ummat yang mendapat syfaat dan insyallah dapat bertemu beliau di taman surgaNYA

Berkat usaha dan do'a alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami rintangan terutama kurangnya pengetahuan menulis serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Namun berkat bantuan berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada belahan hati penulis, mereka yang telah membesarkan dan membentuk penulis hingga menjadi manusia yang bermanfaat untuk umat, insyaallah, kepada kedua belahan hati penulis Ayahanda Gunawan Negeri dan ibunda Fatimah yang telah memberikan seluruh jiwanya kepada buah hati tercintanya, yang tak pernah lelah memotivasi dan mendoakan penulis disetiap sujud terakhirnya menyebutkan nama buah hati terkasih mereka hingga menjadi sarjana yang berguna bagi agama, negara dan bangsa.

Selain kedua orang tua, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd sebagai ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM sebagai sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.
5. Bapak Rahmadi, S,Pd, MM, sebagai kepala sekolah SMP PGRI 3 MEDAN yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
6. Bapak Arsad S,Pd dan selaku wakil kepala sekolah dan Dra. Julina selaku Guru pamong penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, guru pamong tersebut bukan hanya sekedar Guru tetapi mereka adalah sahabat, teman, saudara, teman penulis yang banyak memberikan penulis arti kehidupan yang menyenangkan.

7. Seluruh dewan guru dan staf tata usaha SMP PGRI 3 MEDAN yang telah memberikan banyak motivasi dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Siswa–siswi SMP PGRI 3 MEDAN yang telah bersedia menerima penulis bagian dari mereka selama beberapa bulan bersama.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan Bimbingan dan Ilmunya kepada penulis dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.
10. Teristimewa kepada abang penulis Sandifa Putra dan kakak Arini Bohara yang telah banyak mengeluarkan energinya untuk memotivasi adik kesayangannya dan dukungan berupa moril dan materil untuk penulis.
11. Kepada pondokan Muthmainnah 1 dan 2 telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat seperjuangan, seangkatan, serumah Maisarah, zulviana Lubis, Putri Tanjung, Okta yang memberikan dukungan untuk kita bersama menuju toga bahagia.
13. Kepada adik-adik di pondokan Muthmainnah wulan, Oni, Icut, Rina, Putri, Yasmin, Rona yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
14. Kepada saudari-saudari penulis dalam lingkaran cinta dan Murabbi yang telah banyak memberikan arahnya kepada penulis.
15. Kepada teman-teman PPL putri, Inggit, Sariahtul, Dina, Desi selalu memberikan dukungan yang pernah lelah kepada penulis.

16. Seluruh teman-teman bimbingan dan konseling B siang angkatan 2014 yang selama ini membantu penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penyelesaian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenaan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua, amin ya rabbal alamin.

Wassalamuallaikum warahmamtullahi wabarakatuh

Medan, Febuari 2018

Penulis

TEMASMI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORISTIS	7
A. Kerangka Teoristis	7
1. Layanan Individual	7
1.1. Pengertian Layanan Individual	7
1.2. Bidang Bimbingan dan Konseling	9
1.3. Tujuan Konseling Individual	10
1.4. Tehnik Konseling Individual	10
1.5 Fungsi Layanan Konseling Individual.....	12

1.6	Komponen Konseling Individual	13
1.7	Proses Pelaksanaan Konseling Individual	14
1.8	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Layanan Konseling Individual..	15
2.	Teknik Eksplorasi	16
2.1	Pengertian Tehnik eksplorasi	16
2.2	Macam-macam Eksplorasi.....	17
2.3	Keterampilan Komunikasi	19
a.	Pengertian Keterampilan	19
b.	Pengertian Komunikasi	20
c.	Unsur-unsur Komunikasi.....	21
d.	Macam-macam Komunikasi.....	23
e.	Fungsi Komunikasi	25
f.	Faktor-faktor Komunikasi.....	26
g.	Hambatan Komunikasi.....	27
B.	Kerangka Konseptual	28
	BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A.	Lokasi dan waktu penelitian.....	31
1.	lokasi penelitian.....	31
2.	waktu	31
B.	Subjek dan objek	32
1.	subjek penelitian.....	32
2.	Objek penelitian	32
C.	Definisi Operasional Penelitian	33

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
E. Sumber dan Jenis Data	34
F. Design Penelitian	35
G. Instrumen Penelitian	36
H. Tehnik Analiasis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Keadaan Sekolah	40
B. Deskripsi Hasil penelitian	45
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	57
D. Keterbatasan penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Jadwal waktu penelitian.....	31
Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru SPM PGRI MEDAN	42
Tabel 4. 2 Daftar Jumlah Siswa SMP PGRI 3 MEDAN	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2. 1 Kerangka Konseptual.....	30
GAMBAR 3. 1 Design Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat hidup**
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Layanan**
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi Siswa**
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan konseling**
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Siswa**
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan konseling**
- Lampiran 7 : Form K1**
- Lampiran 8 : Form k2**
- Lampiran 9 : Form k3**
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian**
- Lampiran 11 : Balasan surat penelitian**
- Lampiran 12 : Berita Acara Bimbingan Skripsi**
- Lampiran 13 : Pengesahan Skripsi**
- Lampiran 14 : Surat Pernyataan Plagiat**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apa lagi dengan perkembangan zaman saat ini lebih menuntut kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki perasaan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang seoptimal mungkin antara guru dan siswa harus mampu berbicara dengan baik. Berbicara merupakan salah aspek keterampilan berbahasa, aspek keterampilan berbahasa yang lain yaitu membaca, mendengarkan, dan menulis. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca. Sebelum kematangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa.

Berbicara merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan sebab melalui sebuah aktivitas berbicara seseorang mampu berkomunikasi

dengan manusia yang lainnya. Melalui aktivitas berbicara seorang menyampaikan keinginan, informasi, pikiran, gagasan, membujuk, menyakinkan, mengajak dan menghibur.

Didalam pendidikan diperlukan komunikasi yang baik agar terjalin hubungan yang baik. Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung satu sama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain dilingkungannya. Oleh karena itu komunikasi merupakan aktivitas yang paling menonjol dalam suatu kehidupan.

Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Dapat dipastikan, dimana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia.

Keterampilan dalam berkomunikasi itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari, karena dengan berkomunikasi yang baik termasuk orang yang berjiwa sosial. Sosialisasi ini merupakan adanya interaksi yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Komunikasi merupakan fenomenal sosial, kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin

mandiri yang dewasa ini dianggap amat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi antar sesama manusia akibat dari perkembangan teknologi, yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.

Sekolah merupakan salah satu bagian dari masyarakat untuk menambah ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Di lingkungan sekolah tidak jarang kita menemukan siswa- siswi yang kesulitan dalam hal berkomunikasi, sehingga menimbulkan *miscommunication* atau ketidaknyambungan dalam berbicara, hal itu dapat di lihat dari siswa yang berinteraksi dengan teman-temannya bahkan dengan guru untuk berkomunikasi terutama dalam pelajaran tidak jarang hanya diam seribu bahasa, ataupun ada beberapa yang mau berbicara tetapi kaku atau gugup.

Namun, melihat dari permasalahan-permasalahan yang timbul akibat kurangnya keterampilan berkomunikasi siswa, kurangnya kepercayaan diri, hingga hubungan dengan orang lain tidak harmonis, menyebabkan salah paham dengan orang lain, permasalahan yang dihadapi tidak selesai, kurang mendapatkan informasi dan lain sebagainya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yaitu dengan menggunakan konseling individual dan teknik eksplorasi

Konseling individual layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (konselor) terhadap seorang konseli (dibaca : siswa) dalam rangka pengentasan

masalah pribadi konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi konseli) bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan konseli, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dimengerti bahwa salah satu tugas dari guru bimbingan konseling adalah memberikan bimbingan pribadi kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahannya mengenai keterampilan dalam komunikasi secara pribadi, maka dengan adanya penelitian ini saya sebagai calon guru bimbingan konseling berharap agar siswa dapat menyelesaikan permasalahannya dan dalam penelitian ini mencoba menghubungkan bimbingan konseling individual dengan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Dari latar belakang yang ada, maka penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hal yang diatas dan mengangkatnya judul penelitian **“Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dengan Menggunakan Teknik Eksplorasi Melalui Konseling Individual Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang di temukan diatas dapat di identifikasi sebagai berikut masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan lancar dalam bersosialisasi terhadap lingkungannya
2. Kurangnya rasa percaya diri
3. Siswa kurang memiliki keterampilan berkomunikasi secara optimal dengan guru
4. Kurangnya minat siswa dalam menggalih perasaan
5. Merasa malu saat berbicara di depan kelas
6. Gemetar saat berbicara di depan umum
7. Tidak ada guru bimbingan dan konseling
8. Merasa takut saat berbicara.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang di teliti berdasarkan “Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dengan menggunakan Teknik Eksplorasi Melalui Konseling Individual Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan batasan masalah diatas maka penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dengan Menggunakan Teknik Eksplorasi Melalui Konseling Individual Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Dengan Menggunakan Teknik Eksplorasi Melalui Konseling Individual Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi jurusan bimbingan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan tentang tehnik eksplorasi

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti ini sebagai suatu wacana untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta meningkatkan motivasi dan proses penelitian.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan konseling, untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi

c. Bagi siswa

Penelitian ini membantu siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan baik dan lancar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Individual

1.1 Pengertian Layanan Individual

Menurut (prayitno,2004 : 53).

“Konseling individu yaitu merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berpikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor. Layanan konseling individual bermakna layanan konseling yang di selenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.”

Ada beberapa pendapat mengenai bimbingan pribadi diantaranya, menurut Winkel (2006 : 45)mengungkapkan :

“Konseling individual adalah bimbingan untuk membantu dan mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, apabila kesulitan pribadi terus berlangsung dan tidak dapat diselesaikan maka kebahagiaan hidup akan terancam dan akan menimbulkan gangguan mental, bimbingan individual di arahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya”.

Kemudian bimbingan individual menurut Yusuf (2009 : 53) menyatakan proses bantuan untuk memfasilitas siswa agar memilki pemahaman karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potesi dirinya dan memecahkan masalah-masalahnya.

Sedangkan menurut Winkel (2006 : 118-119) mengemukakan bahwa Bimbingan dalam memahami keadaan batin nya sendiri dan mengatasi berbagai permasalahan dalam batin nya sendiri, dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksul dan sebagainya.

Menurut Abu Bakar M, Luddin (2012: 17) konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dengan seorang klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi.

Sukardi (2008: 38) konseling merupakan suatu upaya bantuan yang di lakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik dan human (manusiawi) yang dilakukan dengan suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan dirinya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin di masa yang akan datang.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan individual adalah bimbingan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu konseli atau siswa dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis, memecahkan masalah pribadi, penyesuaian diri menghadapi konflik dan pergaulan, membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman kepada Allah SWT, mantap dan mandiri serta sehat

jasmani dan rohani. Memahami akan makna diri sebagai makhluk tuhan serta pemahaman akan segala kelebihan dan potensi diri yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

1.2 Bidang Bimbingan dalam konseling

Bidang bimbingan dan konseling yang menjadi ruang lingkup pelayanan, yaitu :

1. Bidang pengembangan kehidupan pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realitis.
2. Bidang pengembangan kehidupan sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
3. Bidang pengembangan kemampuan belajar yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah / madrasah dan belajar secara mandiri.
4. Bidang pengembangan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir konseling individu sebagai

intervensi mendapatkan popularitas dari pemikiran teoritis dan filosofis yang menekankan penghormatan terhadap nilai individu, perbedaan dan hak-hak. Hubungan konseling bersifat pribadi. Hal ini memungkinkan beberapa jenis komunikasi yang berbeda terjadi antara konselor dan konseli, perlindungan integritas dan kesejahteraan konseli dilindungi. Konseling telah dianggap sangat rumit, dengan setiap kata, infleksi sikap, dan keheningan yang dianggap penting, yang hanya bisa terjadi antara konselor yang terampil dan konseli yang berminat. Bersama-sama mereka mencari makna tersembunyi di balik perilaku. Seperti pemeriksaan pribadi memerlukan sikap permisif dan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide secara mendalam, di bawah pengawasan ketat dari konselor. Selama bertahun-tahun, telah diasumsikan bahwa pengalaman ini hanya bisa terjadi dalam interaksi antara dua orang.

1.3 Tujuan Konseling Individual

Tujuan layanan konseling individual adalah terentaskannya masalah yang dialami konseli. Apabila masalah konseli itu dicirikan sebagai: (a) sesuatu yang tidak disukai adanya, (b) suatu yang ingin dihilangkan, dan/atau (c) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya penguasaan masalah konseli melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidak sukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud atau mentidak adakan keberadaan sesuatu yang dimaksud, atau mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individual beban konseli diringankan, kemampuan konseli ditingkatkan, potensi konseli dikembangkan

1.4 Teknik Konseling Individu

Proses konseling terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal atau tahap mendefinisikan masalah, tahap pertengahan atau juga disebut tahap kerja dan

tahap akhir atau tahap perubahan dan tindakan. Setiap tahap ada teknik-teknik tertentu.

Dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti (2007: 47) bahwa dalam tahapan proses konseling individu terdiri dari pembukaan, penjelasan, penggalian latar belakang masalah, penyelesaian masalah dan penutup.

- a) Pembukaan dilaksanakan oleh konseli, dimana pihak konseli membangun hubungan pribadi dengan konselor.
- b) Penjelasan dimana pihak konseli mengutarakan pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan hal yang ingin dibicarakan.
- c) Penggalian latar belakang masalah, dimana pihak konseli menambah ungkapan pikiran dan perasaan supaya kedudukan masalah menjadi lebih jelas.
- d) Penyelesaian masalah dimana pihak konseli memikirkan cara terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- e) Penutup dimana pihak konseli menyatakan kemantapannya atas keputusan yang telah diambil.

Menurut Tohirin (2007: 326-344) banyak teknik yang digunakan dalam konseling individual yaitu: Teknik *Rapport*, perilaku *Attending*, Teknik *Structuring*, Empati, Refleksi Perasaan, Teknik Eksplorasi, Teknik *Paraphrasing*, Teknik Bertanya, Dorongan Minimal, Interpretasi, Teknik Mengarahkan, Teknik Menyimpulkan Sementara, Teknik-teknik Memimpin, Teknik Fokus, Teknik Konfrontasi, Menjernihkan, Memudahkan, Diam sebagai Suatu Teknik, Mengambil Inisiatif, Memberi Nasihat, Pemberian Informasi, Merencanakan, Menyimpulkan, Teknik Mengakhiri (menutup sesi konseling).

Willis (2009: 173) bahwa, walaupun setiap tahap konseling memiliki tahap-tahap tertentu tidak berarti aturannya kaku seperti itu. Artinya seorang konselor dengan kemampuan dan seni akan melakukan konseling dengan teknik-teknik yang bervariasi dan berganda. Hal ini terjadi karena setiap klien berbeda kepribadian (kemampuan, sikap, motivasi kehadiran, temperamen), respon lisan, bahasa badan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa teknik-teknik dalam konseling individu banyak macamnya seperti rapport, attending, eksplorasi, konfrontasi, interpretasi, dorongan minimal, mengambil inisiatif sampai dengan memberi nasehat dan masih banyak lagi yang lain. Dari semua teknik tidak harus dipakai secara bersamaan dalam satu kesempatan konseling individu, namun pemakaian teknik-teknik tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan sehingga konseling individu tidak berjalan dengan kaku.

1.5 Fungsi Layanan Konseling Individual

Fungsi utama layanan konseling individual yang sangat dominan adalah fungsi pengentasan. Namun secara menyeluruh konseling individual meliputi juga fungsi-fungsi antara lain.

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang diperlukan dihasilkan dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri konseli beserta permasalahan oleh konseli sendiri, serta pemahaman tentang lingkungan konseli sendiri.

b. Fungsi Pengembangan/ Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada individu, baik itu pembawa atau hasil perkembangan

c. Fungsi Pencegahan

Fungsi adalah upaya untuk membuat lingkungan menjadi positif, sehingga tidak menimbulkan kesulitan atau kerugian bagi individu.

d. Fungsi Pengentasan

Upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling adalah dengan mengeluarkan seseorang dari posisi yang tidak menyenangkan, yang dampaknya dapat mengganggu perkembangan siswa.

1.6 Komponen Konseling Individual

Dalam layanan konseling individual berperan dua pihak, yaitu seorang konselor dan seorang konseli. Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling yang memiliki kewenangan dan mendapatkan secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling. Dalam layanan konseling individual konselor menjadi aktor yang secara aktif mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan asas-asas konseling terhadap konseli. Dalam proses konseling selain media pembicaraan verbal, konselor juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembangan tingkah laku. Semua hal itu diupayakan konselor dengan cara-cara yang cermat dan tepat, demi terentaskannya masalah yang dialami konseli. Konseli adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah, atau setidaknya sedang mengalami sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada orang lain. Konseli menanggung semacam beban, atau mengalami suatu kekurangan yang ia ingin isi, atau ada sesuatu yang ingin atau perlu dikembangkan pada dirinya, semuanya itu agar ia mendapatkan suasana pikiran dan/atau perasaan yang lebih ringan, memperoleh nilai tambah, hidup lebih berarti, dan hal-hal positif lainnya dalam menjalani hidup sehari-hari dalam rangka kehidupan dirinya secara menyeluruh. Konseli datang dan bertemu konselor dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang datang sendiri dengan kemauan yang kuat untuk menemui konselor (*selfreferal*), ada yang datang dengan perantaraan orang lain, bahkan ada yang datang (mungkin terpaksa) karena didorong atau diperintah oleh pihak lain. Kedatangan konseli menemui konselor disertai dengan kondisi tertentu yang ada pada diri konseli itu sendiri. Dalam proses itu apapun latar belakang kedatangan konseli, dan bagaimanapun juga kondisi diri konseli sejak paling awal pertemuannya dengan konselor, semuanya itu harus disikapi oleh konselor dengan penerapan

asas kekinian dan prinsip “konseli tidak pernah salah” (KTPS). Apapun latar belakang dan kondisi konseli yang datang menemui konselor, semuanya itu perlu mendapatkan perhatian dan penanganan sepenuhnya oleh konselor. Melalui proses layanan konseling individual, konseli bersama konselor melakukan upaya terselegrakan untuk mencapai tujuan layanan. Tahapan keefektipan layanan konseling individual bisa terpenuhi apabila:

- Konseli menyadari bahwa dirinya bermasalah
- Konseli menyadari bahwa dirinya memerlukan bantuan untuk mengentaskan masalah yang dialaminya.
- Konseli mencari sumber (dalam hal ini konselor) yang dapat memberikan bantuan.
- Konseli terlibat secara aktif dalam proses perbantuan (dalam hal ini konseling individual)
- Konseli mengharapkan hasil upaya perbantuan.

Jenis-Jenis masalah individu

- a. Masalah pengajaran atau belajar dalam perbuatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik bagi pelajar itu sendiri maupun bagi pengajar.
- b. Masaalah pendidikan dalam hubungan individu mengalami berbagai kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan pada umumnya.
- c. Masalah pekerjaan ini behubungan dengan memilih pekerjaan, misalnya dalam memilih latihan-latihan tertentu untuk pekerjaan tertentu untuk pekerjaan tertentu, memilih jenis pekerjaan yang cocok.
- d. Masalah penggunaan waktu senggang masalah ini dirasakan oleh murid dalam menghadapi waktu luang yang tidak terisi oleh susatu kegiatan tertentu.
- e. Masalah sosial kadang kadang murid menghadapi kesulitan dalam hubunganya dengan individu lain atau dengan lingkungan sosialnya.
- f. Masalah pribadi dalam situasi tertentu murid dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalm dirinya.

1.7 Proses Pelaksanaan Konseling Individual

Menurut ahli: Secara menyeluruh dan umum, proses konseling individual dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, terentang dalam lima tahap, yaitu:

- (1) tahap pengantaran (introduction),
- (2) tahap penjajakan (insvestigation),
- (3) tahap penafsiran (interpretation),
- (4) tahap pembinaan (intervention), dan
- (5) tahap penilaian (inspection).

Dalam keseluruhan proses layanan konseling perorangan, konselor harus menyadari posisi dan peran yang sedang dilakukannya.

1.8 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Adapun waktu dan tempat layanan konseling individual hakikatnya dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja, atas kesepakatan konselor-klien, dengan memperhatikan kenyamanan klien dan terjaminnya asas kerahasiaan. Kondisi tempat layanan perlu mendapat perhatian tersendiri dari konselor. Selain kursi dan meja secukupnya, ruangan konseling dapat dilengkapi dengan tempat penyimpanan bahan-bahan seperti dokumen, laporan, dan buku-buku lain. Peralatan rileksasi dapat ditambahkan. Cahaya dan udara ruangan harus terpelihara. Dalam hal ini kondisi ruangan tempat layanan diselenggarakan menggambarkan kesiapan konselor memberikan pelayanan kepada klien.

Kapan layanan konseling perorangan dilaksanakan juga atas kesepakatan kedua pihak. Kepentingan klien diutamakan tanpa mengabaikan kesempatan dan kondisi konselor. Dalam hal konselor yang memiliki hak panggil atas klien perlu mengatur pemanggilan terhadap klien sehingga tidak mengganggu

kepentingan klien atau sedapat-dapatnya tidak menimbulkan kerugian apapun pada diri klien.

Jadwal ataupun janji untuk bertemu konselor ditepati dengan baik, pengingkarannya dapat berdampak negatif terhadap proses layanan konseling perorangan. Apabila jadwal atau janji untuk bertemu itu perlu diubah, maka klien harus diberitahu sebelum waktu yang dijadwalkan/ dijanjikan tiba. Untuk sesi-sesi layanan konseling perorangan yang berlanjut (sesi kedua, ketiga, dsb) diperlukan ketetapan mengenai waktu dan tempat yang disepakati dan ditepati oleh kedua belah pihak.

2. Tehnik Eksplorasi

2.1 Pengertian Tehnik Eksplorasi

Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang. Dikarenakan klien merasa malu, takut, segan, curiga, tertutup, dan berbagai gejala lainnya. Barangkali dia hadir karena paksa, sehingga enggan mengemukakan perasaan dan pikirannya.

Mungkin pula karena faktor budaya bangsa kita yang berlatar belakang sejarah kerajaan, dimana rakyat tidak boleh mengemukakan pendapat secara bebas, artinya tidak ada demokrasi dan hak asasi manusia. Rakyat desa merasa lemah berhadapan dengan orang yang tinggi seperti penguasa, pejabat, dan sebagainya. Hubungan konseling seharusnya dapat mengatasinya semua kendala di atas. Yaitu berupa untuk membuat kliennya terbuka, merasa aman, dan berpartisipasi didalam dialog. Salah satu upaya konseling adalah

menggunakan tehnik eksplorasi yaitu upaya untuk membuat klien mengatakan perasaan, pikiran, dan pengalaman kepada konselor secara jujur.

Tehnik eksplorasi menurut prof. Dr. Sofyan S Wills (2004:163) menyatakan bahwa “eskplorasi adalah suatu keterampilan untuk mengalih perasaan, pengalaman, dan pikiran klien”.

Sedangkan menurut Edi Kurnato (2002) mendefenisikan bahwa “ eksplorasi adalah teknik untuk mengalih perasaan, pikiran dan pengalaman klien”.

Eksplorasi Adalah suatu keterampilan konselor untuk mengalih perasaan, pengalaman dan pikiran klien. hal penting, karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang.

2.2 Macam-Macam Eksplorasi

Adalah susatu keterampilan untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien, hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang. Barang kali dia hadir karena terpaksa, sehingga enggan mengemukakan perasaan atau pikirannya. Mungkin pula karena faktor budaya bangsa kita yang berlatar belakang sejarah, dimana rakyat tidak boleh mengemukakan pendapat secara bebas, artinya tidak ada demokrasi dan hak azasi manusia. Rakyat desa merasa lemah berhadapan dengan orang yang tinggi .

Adapun menurut prof. S Sofyan S wills (2004: 163) terdapat tiga macam macam tehnik eksplorasi, yakni : (1) eksplorasi perasaan: (2) eksplorasi pikiran, dan (3) eksplorasi pengalaman.

1.) Eksplorasi Perasaan

Eksplorasi perasaan yaitu keterampilan. konselor dapat menggunakan kalimat kalimat berikut ini memulai keterampilan eksplorasi perasaan, contoh eksplorasi

“bisakan saudara menjelaskan bagaimana perasaan binggung yang anda maksudkan?”

“saya kira, rasa sedih anda begitu dalam pada peristiwa tersebut dapatkan anda kemukan perasaan anda lebih jauh?”

2.) Eksplorasi Pikiran

Eksplorasi pikiran adalah keterampilan konselor untuk menggalih ide, pikiran dan pendapat klien. Dalam mengoperasikan keterampilan ini konselor dapat menggunakan kalimat berikut ini.

“saya kira anda dapat menjelaskan lebih jauh tentang apa pendapat anda tentang hadirnya ibu tiri dalam rumah anda”.

“saya kira, pendapat anda mengenai hal itu sangat baik sekali dapatkan anda menguraikan lebih lanjut”.

3. Eksplorasi Pengalaman,

Yaitu keterampilan atau kemampuan konselor untuk menggalih pengalaman-pengalaman klien yang telah dilaluinya

Contoh eksplorasi pengalaman, yaitu :

“Saya terkesan dengan pengalaman yang anda lalui. Namun saya ingin memahami lebih jauh tentang pengalaman tersebut dan pengaruh terhadap pendidik anak”.

2.3 Keterampilan komunikasi

a. Pengertian keterampilan

Setiap manusia memiliki keterampilan masing-masing, hanya saja terkadang manusia tidak mengetahui keterampilan apa yang ada pada dirinya.

Menurut Yudha dan Rudhyanto (2005: 7) “keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif dan afektif (nilai-nilai moral)”.

Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu : keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin dan rangsangan lingkungan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001 : 1180) “keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas” dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa keterampilan adalah kemampuan dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada sejak dini supaya dimasa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang tangguh dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Pengertian Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup tanpa bantu orang lain. Tuhan yang Maha Esa menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Manusia diciptakan memiliki akal, fikiran, perasaan yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi secara personal dengan sesamanya maupun membangun hubungan sosial dengan masyarakat dalam lingkungan interaksi dengan masyarakat dalam lingkungan interaksi masing-masing.

Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu, ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya sehingga bukan tujuan komunikasinya mudah tercapai, ada pula orang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, tetapi malah menjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk.

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat perantaranya.

Dalam bahasa komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pesan diberi nama komunikan (*communication*). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

Beberapa pendapat mengatakan bahwa menurut Effendy (2003 : 30)

“ Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin “*communication*” istilah ini bersumber dari perkatan “*communis*” yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan maka mengenai suatu pesan yang terjadi apabila terdapat kesamaan maka mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komuikator dan diterima oleh komunikan”.

Kemudian dari Everett. Rogers dalam Nurudin (2014 : 26) “ komunikasi adalah proses hal mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku”.

Begitu pula yang dinyatakan oleh Mulyana (2007 : 7) “komunikasi adalah mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara vertikal dari suatu generasi kepada generasi berikutnya”.

Berbicara merupakan bagian dari komunikasi verbal, secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, fikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampai pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan jadi, keterampilan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaan.

C. Unsur–unsur Komunikasi

komunikasi antar manusia hanya akan terjadi ada seorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya akan terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Dari beberapa ahli, dapat diambil menurut Cangara (2012 : 24)” komunikasi memiliki lima unsur yang terdiri : (1) komunikator, (2) pesan, (3) media, (4) komunikan, (5) pengaruh atau efek”.

1. Komunikator, semua peristiwa akan melibatakan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antara manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder*.
2. Pesan, pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemakan dengan kata *messsage content* atau informasi.
3. Media, media adalah alat saran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam komunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan teliga pesan. Pesan

yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Akan tetapi, media yang dimaksud ini, ialah media kelompok, media publik, media massa.

4. Komunikasi, penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikasi, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber, tidak adanya penerima jika tidak ada sumber.
5. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dia lah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.
6. Pengaruh atau efek, pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh, penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

d. Macam–Macam Komunikasi

Komunikasi memiliki berbagai macam-macam, diantaranya menurut Cangra (2012 : 113) “terdapat dua macam komunikasi yaitu : (1) komunikasi verbal (2) komunikasi non verbal”.

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah yaitu pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat kata yang telah di susun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya adalah tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif, yaitu untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita, untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia, untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal yaitu segala bentuk tingkah laku yang dilakukan pada saat komunikasi berlangsung. Komunikasi nonverbal dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk antara lain.

a. Kiniesc

kiniesc ialah kode nonverbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan seperti gerakan badan, tangan, kepala serta karean adanya dorongan emosioal sehingga berpengaruh pada eksperesi muka.

b. Gerakan mata

mata adalah alat komunikasi yang paling berarti dalam memberikan isyarat tanpa kata. Ungkapan “pandangan mata mengundang” atau lirikan mata. Bahkan ada yang menilai bahwa gerakan mata adalah pencerminan isi hati seseorang.

c. Sentuhan (*touching*)

Touching adalah sentuhan yang dilambangkan dengan sentuhan badan seperti bergandengan tangan sebagai simbol keakraban, berjabat tangan menunjukkan persahabatan, menepuk punggung karena sudah lama tidak bertemu

e. *Pralanguange*

Paralanguage adalah isyarat yang timbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga dapat memahami sesuatu dibalik apa yang diucapkan satu kesalahan pahaman sering terjadi kalau komunikasi berlangsung dari etnik yang berbeda. Suara yang bertekanan besar bisa disalah artikan oleh etnik tertentu sebagai perlakuan kasar, meski menurut kata hatinya tidak demikian, sebab hal itu sudah menjadi kebiasaan bagi etnik tersebut.

e. Fungsi Komunikasi

Setiap manusia melakukan interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain memiliki fungsi yang jelas.

Seperti halnya, menurut Harold, D Lasswel (cangara, 2012 : 67) fungsi Komunikasi yaitu : (1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, (2) beradaptasi lingkungan tempat mereka berada, (3) untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.

1. Manusia dapat mengontrol lingkungan. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang yang ada untuk di dimanfaatkan, dipelihara dan menghindar

pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. bahkan melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalaman, maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya.

2. Beradaptasi lingkungannya tempat mereka berada. Proses kelanjutan suatu masyarakat sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat itu beradaptasi dengan lingkungannya, yang diperlukan hanyalah penyesuaian antara manusia satu dengan lainnya agar mereka dapat hidup dalam suasana yang harmonis
3. Untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakat dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku, dan peranan. Misalnya orang tua mengajarkan tata karma bermasyarakat yang baik kepada anak-anaknya bagaimana sekolah difungsikan untuk mendidikan warga negara.

a. Faktor-Faktor Komunikasi

Komunikasi memiliki faktor-faktor penunjang, tidak akan terjadi komunikasi tanpa adanya yang mendukung.

Menurut Efendy (2003 : 41) faktor –faktor penunjang komunikasi efektif sebagai berikut : (1) pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikasi (2) pesan harus menggunakan lambang-lambang tertentu kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti. (3) pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut. (4) pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikasi berada pada saat ia di gerakan untuk memberikan tanggapan yang di kehendaki.

3.7 Hambatan Komunikasi

Tidak mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. bahkan beberapa ahli menyatakan bahwa tidak mungkilah seseorang melakukan komunikasi yang benar-benar efektif. ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi.

Menurut Effendy (2003: 45) “beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator kalau ingin komunikasinya sukses, yaitu : gangguan mekanik, (2) gangguan semantik, (3) kepentingan (4) motivasi terpendam, (5) prasangka”.

1. Gangguan mekanik

Yang dimaksud dengan gangguan mekanik adalah gangguan disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik, yang termasuk gangguan mekanik ialah bunyi menganggu pada pengeras suara riuh hadirin atau bunyi kendaraan lewat ketika seseorang berpidato dalam suatu pertemuan.

2. Gangguan semantik

Gangguan jenis ini bersangkutan semantic termasuk kedalam pesan pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantic termasuk kedalam pesan melalui penggunaan bahasa. lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan semantic dalam pesanya. gangguan semantik terjadi dalam salah pengertian.

3. Kepentingan

Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau memghayati suatu pesan. orang hanya memperhatikan perangsang yang ada

hubungannya dengan kepentingan-kepentingannya. Bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sifa terhadap segala perangsang yang tidak bersesuai atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

4. Motivasi terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurannya, hal ini lah yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan komunikasinya. Dari pada itu sering komunikator tertipu oleh tanggapan komunikan yang seolah-olah tampaknya khusus (attentive) menanggapi walaupun pesan komunikasi tidak sesuai dengan motivasinya. tanggapan semua dari komunikasi itu tentunya mempunyai motivasinya terpendam.

5. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar syakwasangka tanpa mengungkapkan pikiran yang rasional.

B. kerangka konseptual

Konseling individual menggunakan bimbingan pribadi merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengetasan masalah klien. Apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai tehnik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyeleggarakan layanan-layanan bimbingan lainya tanpa mengalami banyak kesulitan.

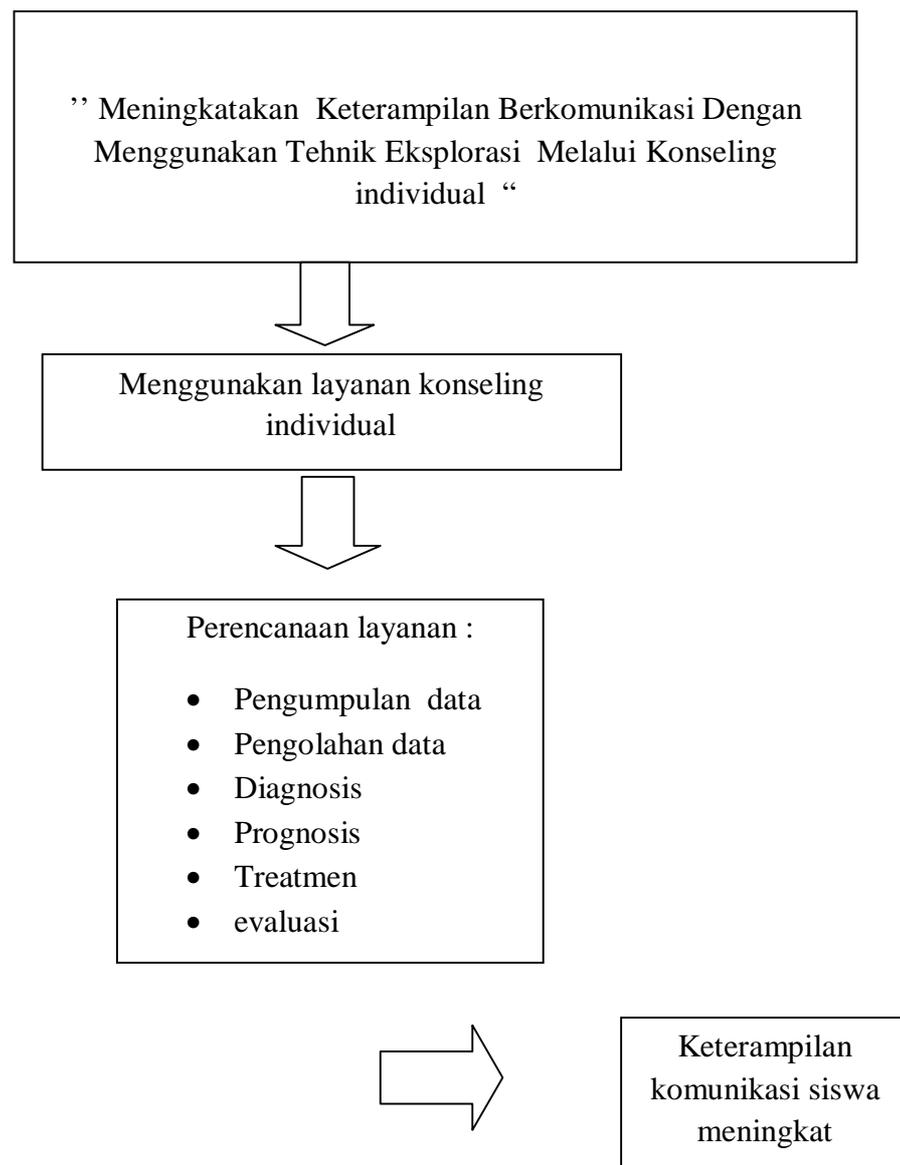
Keterampilan siswa dalam berkomunikasi dapat dilihat dari cara siswa dalam berinteraksi dengan tema nya maupun dengan guru, baik didalam ruang kelas pada Saat pembelajaran berlangsung maupun ketika di luar ruangan nya seperti saat beristirahat. Terkadang yang menimbulkan siswa enggan dalam berbicara didalam kelas ketika guru bertanya adalah kurang nya informasi dan kurangnya rasa percaya diri untuk membicarakan masalah pribadi mereka. Oleh karena itu, konseling individu dalam sekolah-sekolah, tidak terlepas dari psikoterapi, didasarkan pada asumsi bahwa konseli itu akan lebih suka berbicara sendirian dengan seorang konselor. Selain itu rahasia selalu dianggap sebagai dasar konseling.

Akibatnya, timbulnya asumsi bahwa siswa membutuhkan pertemuan atau bimbingan pribadinya dengan seorang konselor untuk mengungkapkan pikiran mereka, dengan menggunakan tehnik eksplorasi konselor membantu siswa untuk mengalih apa yang ada dalam pikiranya dan mampu mengajak siswa berkomunikasi dengan lancar. Dengan keterampilan konselor mengalih isi pikiran siswa, maka siswa akan terus berbicara hingga ia merasa nyaman dan enjoy dalam

berkomunikasi, itu yang diharapkan konselor kemampuan komunikasi siswa meningkat.

Kerangka konseptual dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP SWASTA PGRI 3 MEDAN JL. ABD. SANI MUTHALIB, Kel. Terjun Kec. Medan Marelan Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang di perlukan dalam penelitian ini mulai dari bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																													
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Pengajuan judul	■	■																												
2	ACC judul proposal			■																											
3	Penulisan proposal				■	■	■																								
4	Bimbingan proposal					■	■	■	■																						
5	ACC proposal										■																				
6	Seminar proposal											■																			
7	Surat izin penelitian												■																		
8	Pengambilan dan analisis data															■	■														
9	Penulisan data															■	■	■													
10	Bimbingan dan perbaikan																		■	■	■	■	■								
11	sidang meja hijau																											■			

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini kualitatif sama dengan populasi penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data.

Menurut suharmi Arikunto (2013:172) mengatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa kelas VII SMP PGRI 3 MEDAN T.A 2017/2018, JL. ABD. SANI MUTHALIB, Kel.Terjun Kec.Medan Marelan Kota Medan.

Tabel 3.2

Subjek yang di teliti

NO	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-1	40
2	VII-2	38
3	VII-3	36
4	VII-4	36
5	VII-5	35
6	VII-6	37
7	VII-7	37
Jumlah		259

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kelas VII-2 SMP PGRI 3 MEDAN T.A 2017/ 2018 yang memiliki masalah dalam komunikasi 4 orang siswa. 4 orang

siswa ini adalah siswa-siswa yang memiliki kekurangan dalam hal berkomunikasi, contohnya ketika penelitian menyuruh mereka untuk menyampaikan kesan dan pesan hal tersebut sangatlah sulit bagi mereka, padahal hanya menyampaikan apa yang ada dalam pikiran mereka, tetapi sedikit pun kata tidak keluar dari mulutnya. Hal ini yang membuat penelitian tertarik untuk mengambil mereka sebagai penelitian mengenai komunikasi.

Tabel 3.3
Objek yang di teliti

No	Kelas	Subjek	Objek
1.	VII-1	40	1
2.	VII-2	38	2
3.	VII-3	36	-
4.	VII-4	36	1
5.	VII-5	35	-
6.	VII-6	37	-
7.	VII-7	37	-
Jumlah		259	4

C. Defenisi Operasional Penelitian

Bimbingan individual adalah bimbingan yang di berikan kepada individu atau kelompok untuk membantu konseli atau siswa dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis, memecahkan masalah pribadinya, penyesuaian diri menghadapi konflikk dan pergaulan, membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman kepada Allah SWT, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Keterampilan berkomunikasi adalah suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta

menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaan. bentuk umum komunikasi manusia termasuk, bicara, tulisan dan gerak.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan layanan sementara itu menurut Hamid Patilima dalam buku Dr. Amini, M.Pd (2011 : 23) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dikaitkan dengan epistemologi interpretative atau interpretif, yang biasanya digunakan untuk pengumpulan data dan analisis data yang menyadari pada pemahaman, dengan penekanan pada makna-makna yang terkandung didalamnya atau yang ada di balik nyata-nyataan teramati.

Karena data yang di peroleh berupa kata-kata dan tindakan maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian diskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, situasi atau variabel. Penelitian tindakan layanan merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

E. Sumber dan jenis data

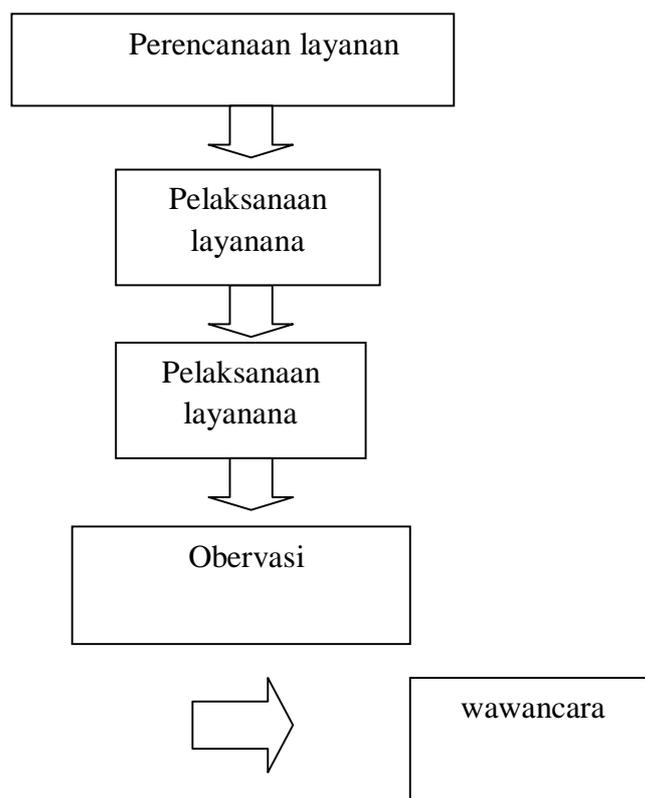
Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh, subyek dalam penelitian ini adalah siswa/ siswi kelas VII SMP PGRI 3 MEDAN untuk memudahkan penelitian mendapatkan data dan informasi yang diperlukan .

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (sumber data utama) adalah data yang

diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian) diamati atau dicatat yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui obsevasi, dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang dilakukan tidakan secara langsung oleh peniliti.

Maka peneliti mengambil data primer yang dimana data ini yang diperoleh langsung dari sumber (subyek penelitian), yang diamati dan dicatat langsung melalui observasi (pengamatan) dan wawancara.

F. Design penelitian



Gambar 3.1

G . Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen penelitian. Alat yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara.

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui kemampuan berinteraksi sosial siswa.

Menurut Sugiono (2008 : 166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

2. Wawancara

Munandir (2001:308) munandir mengatakan bahwa “wawancara merupakan suatu tehnik untuk mengumpulkan data tentang diri pribadi, tentang pribadi siswa pada latar sekolah dengan maksud mengenal dan memahami siswa.

Yang di wawancara dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dalam masalah dalam berkomunikasi yaitu :

Wawancara

Menurut Bimo Waligito (2010:76) wawancara merupakan salah metode mendapatkan data tentang individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi.

H . Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang kelokasi pelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data di pakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

1. Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kurangnya keterampilan komunikasi siswa diperlukan banyak informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik wawancara (interview) ataupun teknik dokumentasi dapat dipakai untuk mengumpulkan data, baik tehnik observasi dan interview maupun dokumentasi, ketiganya saling melengkapi dalam rangka keakuratan data.

2. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kurang terampilnya komunikasi siswa tidak dapat diketahui, karena data yang terkumpul masih mentah, belum dianalisis dengan seksama langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data sebagian berikut:

- a. Identifikasi kasus
- b. Membandingkan antar kasus
- c. Menarik kesimpulan

3. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil pengolahan data. Tentu saja keputusan yang diambil itu setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah. Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengenai keterampilan komunikasi siswa memang kurang
- b. Mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kurang terampilanya siswa dalam komunikasi
- c. Mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kurang terampilnya siswa dalam komunikasi.

4. Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

5. Treatment

Treatment adalah perlakuan. Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang kontrol dirinya rendah sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah :

- a. Melalui konseling atau bimbingan secara individu
- b. Melalui bimbingan orang tua di rumah
- c. Memberikan layanan koseling individual untuk mengatasi masalah–
masalah
psikologis

d. Pemberian bimbingan mengenai keterampilan berkomunikasi yang baik.

6. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment telah diberikan berhasil dengan baik, artinya kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah terampil dalam berkomunikasi atau gagal sekali.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. KEADAAN SEKOLAH

a. Sejarah Sekolah

Sejarah Sekolah SMP PGRI 3 MEDAN berdiri pada tahun 1987

Kepala sekolah

1. Alm.Drs, Yusri Harapan 198

b. Wasek Seksangreot Lubis

1. Drs.Sangkot Lubis 1992-2011

a. Bapak Baharuddin

b. Sugiman Batu Bara S. Pd

c. Bapak Utama Sembiring S. Pd

2. Rahmadi S. Pd 2011- 2017

a. M. Arysad

SMP PGRI Memiliki guru pengajar berjumlah 42 guru, guru BK ada 3 luas tanah memiliki 3236 m² shm/ higg/ hak pakai/ akte jual beli/ hiba luas Bangunan = 520 M.

Dari tahun 1987 SMP PGRI 3 MEDAN mulai berdiri 1987 aktivitas KBM menggunakan gedung SMP N 20 sampai dengan tahun 2014 kemudian 7 Januari 2015 aktivitas KBM keseluruhan.

SMP PGRI 3 MEDAN di gedung milik sendiri di jalan Abdul Sani Muthalib kelurahan Terjun, kecamatan Medan Marelan.

SMP PGRI 3 MEDAN dibawah naungan YPLP Dikdasmen PGRI Sumatera Utara.

b. Visi dan Misi

Visi dan Misi sekolah SMP PGRI 3 Medan :

Visi : Mandiri Takwa dan Prestasi

Misi :

1. Meningkatkan efektifitas dan efisien proses pembelajaran multi kecerdasan
2. Meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah
3. Mengembangkan kecerdasan musik
4. Mengembangkan kecerdasan kinestetik
5. Membiasakan on time dalam melaksanakan semua kegiatan sekolah
6. Membiasakan pengambilan keputusan melalui musyawarah sesama manusia
7. Meningkatkan rasa, cinta sayang dalam sesama manusia
8. Meningkatkan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa
9. Melaksanakan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran

c. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP SWASTA PGRI-3
2. NPSN : 10257551
3. Alamat (Jalan /Kec/ Kab/ Kota) : JL. ABD. SANI

MUTHALIB, Kel. Terjun Kec. Medan Marelan Kota Medan.

4. No. Telp. : 081264789089
5. Koordinat :Longitude : 98,63 Latitude 3,7
6. Nama Yayasan (*bagi swasta*) : YPLP PGRI SUMATERA UTARA
7. Nama Kepala Sekolah : RAHMADI, S. Pd, MM
8. No. Telp/HP : 081264789089
9. Kategori Sekolah : A/ SWASTA
10. Tahun Beroperasi : 1987
11. Kepemilikan Tanah/ Bangunan : YAYASAN
12. Luas Tanah/ Status : 3.236 m²/ SHM/ HGB/ Hak Pakai/
Akte Jual-Beli/ Hibah *)
(copy site plandilampirkan)
13. Luas Bangunan : 520 m²
14. No. Rekening Rutin Sekolah : 113.02.04.010561-6
15. Pemegang Rekening : SMP PGRI-3
16. Nama Bank : SUMUT
17. Cabang : MEDAN

d. Data guru

Tabel 4.1
Data Guru

No	Mata Pelajaran	Nama Guru	Keterangan
1	B. INDONESIA	ANGGI KARTIKA LUBIS, S.Pd	
	B. INDONESIA	SURYANI ELIDA, S. Pd	
	B. INDONESIA	MUTIA FARIDA, S.Pd	
	B. INDONESIA	Dra. ISMIATI	

2	B. INGGRIS	MAHARANI SARI, S.Pd	
	B. INGGRIS	PARA DITA WIDHA SARI, SPd	
	B. INGGRIS	DEDEK BERLIANI, S.Pd	
	B. INGGRIS	YUSRINA, S.Pd	
3	MATEMATIKA	SUGIANTO S, S.Pd	
	MATEMATIKA	Dra. HELMINA SINAGA	
	MATEMATIKA	HAFIZA YUSNI, S.Pd	
	MATEMATIKA	LILIANA, S.Pd	
	MATEMATIKA	M. SYAHDAN TARIGAN, S. Pd	
	MATEMATIKA	SUNDARI REZEKI LESTARI, S.Pd	
4	IPS	SUNDARI REZEKI LESTARI, S.Pd	
5	IPA		
	IPA	SITI CHADIJAH, S.Pd	
	IPA	KHAIRIAH, S.Pd	
	IPA	DIKA LESTARI, S.PSI	
	IPS	ZAINITA DELIATI, S.Pd	
	IPS	CHAIRANI, S.E	
	IPS	Drs. SUARDI MAHMUD	
6	PAI	KAMARUZAMAN, S.Ag	
7	BK	DARMAWATI, S.PdI	
8	PAI		
	PAI	SITI ARFAH, S.PdI	
	PAI	SERI KARTINI SORMIN. S.PdI	
9	PKR	Dra. JULINA	
10	PKN	Dra. JULINA	
	BK	Dra.JULINA	
11	PAK	NATALINA HUTAGALUNG, S.PAK	
	IPA	NELWITA TOMAN HASOLOAN SILABAN, S.Pd	
	PKN	NELSI SARAGIH	
	PAK		
12	SENI BUDAYA	KHAIRINA, S.Pd	

	SENI BUDAYA	LASMAWATI LUBIS, S.Pd	
	SENI BUDAYA	Dra. SURIANI SITUMORANG	
13	PENJAS	MHD RIZKI NAZARUDDIN TAMBUNAN, S.Pd	
	PENJAS	RAPSAN ZANI HARAHAAP	
	PENJAS	ROLLY RAMADHANI, S.E	
14	PKR / TIK	ROLLY RAMADHANI, S.E	
	PENJAS	SUHERI, SP.d	
	TIK	ASNIDAR SINURAT, S.Kom	
	BK	ASNIDAR SINURAT, S.Kom	
	PRAKARYA	SUPRAYETNO, S.T	
15	AGRO	UCI RAHMADANI, S.Pd	
	IPA		
17	PRAMUKA	ELIA ZURFITA	
	PRAMUKA	TOYEB	

e. Data siswa

Tabel 4.2

Data Siswa

No	KLS ROMPEL	JENIS KELAMIN			WALI KELAS
		LK	PR	JLH	
1	VII-1	21	19	40	LASMAWATI LUBIS S.Pd
2	VII-2	18	22	38	SUNDARI REZKI LESTARI, S.Pd
3	VII-3	21	15	36	UCI RAHMADHANI, S.Pd
4	VII-4	20	16	36	RAFSAN JANI HARAHAAP
5	VII-5	20	15	35	SITI ARFAH, S.PdI
6	VII-6	20	17	37	MAZRIAL, S.Pd
7	VII-7	21	16	37	HAFIZA YUSNI, S.Pd
JL	7	141	120	259	

H					
8	VIII-1	21	22	43	Drs. JULINA
9	VIII-2	20	25	35	LILIANA,S,Pd
10	VIII-3	22	16	38	SURYANI ELIDA,SP,d
11	VIII-4	22	15	37	SUPRAYETNO,SPd
12	VIII-5	20	15	35	SITI KHADIJAH,S,Pd
13	VIII-6	22	15	37	ANGGI KARTIKA LUBIS,SP,d
14	VIII-7	25	12	37	YUSRINA,S,Pd
JL H	7	152	120	262	
15	X-1	20	22	42	DARMAWATI ,S,Pd
16	X-2	21	23	44	M SYAHDAN TARIGAN,SP,d
17	X-3	18	15	33	KHAIRIAH,S,Pd
18	X-4	22	23	45	ROLLY RAMADHANI S,Pd
19	X-5	15	15	35	PARADITA WIDHA SARI,S,Pd
20	X-6	22	15	37	NELSY SARAGIH ,S,Pd
JL H	6	118	113	236	
T O T A L	20	411	353	757	

B.Deskripsi hasil penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP PGRI 3 MEDAN Tahun pembelajaran 2017/2018 adalah meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan teknik eksplorasi melalui layanan konseling individual kelas VII SMP PGRI 3 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/ 2018. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII-2 SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/ 2018 dan guru pembimbing dan konseling SMP PGRI 3 MEDAN terdiri dari 38 siswa, dimana siswa laki-laki 18 orang siswa dan siswa perempuan 22 orang siswa.

Didalam melakukan layanan konseling individual, penelitian terlebih meminta izin dan meminta bantuan kepada guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan, dimana dalam pelaksanaan layanan konseling individual peneliti mengambil waktu istirahat untuk melakukan bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual.

Untuk mengetahui apakah terdapat siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi maka dilakukan observasi langsung dan setelah itu dilakukan wawancara kepada 4 orang siswa yang di jadikan objek penelitian. Adapun daftar dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai keterampilan berkomunikasi siswa.

Dalam Penelitian layanan konseling individual melakukan wawancara, dalam wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat dilihat sikap dan

tingkah laku siswa dalam mengeluarkan argument atau pendapatnya, juga dengan wawancara penelitian mengajak siswa untuk berkomunikasi lancar seperti biasanya, karena telah di ketahui objek peneliti adalah siswa-siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi terutama ketika berada di dalam kelas, dalam wawancara itu peneliti bertanya seputar kegiatan sehari-hari siswa, bagaimana berkomunikasi dengan keluarga, dengan teman sekolah, dengan guru-guru ataupun lingkungan dalam sekolah, dalam masyarakat dan wawancara mengenai hal-hal atau faktor penyebab kurang terampilnya siswa, dalam berkomunikasi.

Dan ternyata siswa yang menjadi objek penelitian saya adalah siswa yang kurang dekat secara emosional terhadap orang tua dan abangnya dan di dalam keluarganya siswa termasuk anak yang pendiam dan jarang berkomunikasi dengan keluarganya, oleh karenanya siswa memiliki rasa percaya diri yang kurang dan selalu merasa takut ketika di minta guru untuk menyampaikan *argument* nya.

Seorang anak yang tidak diberi kepercayaan oleh keluarga akan terbentuk menjadi anak yang pendiam dan anak yang penakut dan itu yang dialami objek dari peneliti saya, mereka terlahir dari keluarga yang kurang dekat secara emosional, mereka terbentuk menjadi anak yang sulit untuk berkomunikasi dikarenakan komunikasi atau hubungan antara orang tua dengan anak kurang harmonis. Mereka mampu untuk berbicara dngan lancar hanya dengan teman yang nyaman dengannya, tidak semua teman sekelasnya yang bisa dia ajak berkomunikasi dengan lancar.

Dalam hal ketika berada di dalam kelas siswa mengalami kesulitan ketika diminta guru untuk berpendapat atau mengeluarkan pendapatnya. Peneliti pernah mencoba untuk meminta siswa mengeluarkan pendapatnya tetapi siswa tersebut hanya mampu diam saja, padahal permintaan yang diminta peneliti hanya menyampaikan kesan dan pesan tetapi itu sangat sulit untuk siswa.

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami permasalahan dalam hal komunikasi yang berawal dari kurang terbukanya anak dengan orang tua yang mengakibatkan anak menjadi seorang yang pendiam dan sulit menyampaikan aspirasinya maupun argumentnya, juga dikarenakan anak yang tertanam dalam benaknya "takut salah" ketika menyampaikan isi kepalanya.

1. Perencanaan layanan

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepala siswa yang kurang terampil dalam komunikasi, kemudian peneliti membuat perencanaan pemberian layanan (RPL) kepada siswa sebagai langkah awal sebelum memberikan layanan konseling individual kepada siswa. Rencana pelaksanaan layanan (RPL) ini dibuat agar siswa lebih terarah, dalam rencana pelaksanaan layanan seperti menetapkan keterampilan berkomunikasi sebagai isi dari materi layanan konseling individual dengan sumber yang jelas dan menetapkan teknik eksplorasi untuk membantu dalam peningkatan komunikasi siswa. Dengan menggunakan tehnik eksplorasi, yaitu tehnik menggali isi pikiran, perasaan, dan pengalaman siswa, dengan begitu memancing siswa untuk berkomunikasi mengeluarkan seluruh isi pikirann, perasaanya, pegalaman dan

membuat siswa nyaman. Kemudian menjadwalkan pelaksanaan bidang layanan konseling individual disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh guru bimbingan dan konseling, dimana siswa yang berjumlah 5 orang akan diberikan layanan konseling individual.

2. Pelaksana layanan

Sebelum diterapkan RPL kepada siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi dapat diketahui beberapa alasan :

- a. Mengeidentifikasi hal yang mempengaruhi siswa kurang terampil dalam berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi adalah yang harus diperhatikan ketika seseorang akan berbicara dengan lawan bicaranya. Jika dalam berkomunikasi seseorang tidak terampil maka isi dari pembicaraannya yang disampaikan bisa saja tidak dimengerti oleh lawan bicaranya, karena ketika manusia berkomunikasi dengan lawan bicaranya berarti manusia tersebut harus mampu menyesuaikan bagaimana berkomunikasi yang baik dengan lawan bicaranya. Kebanyakan setiap orang ketika berbicara dengan lawan bicaranya. Kebanyakan setiap orang ketika berbicara dengan lawan bicaranya mengalami ketidak nyambungan yang mengakibatkan salah penyampaian atau salah pemahaman dari lawan bicaranya dikarenakan kurangnya terampil dalam berkomunikasi. Kurang terampilnya dalam berkomunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

- a. Gugup
- b. Takut salah
- c. Kurang percaya diri

d. Kurang informasi

Siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi cenderung asyik dengan dunianya sendiri, suka menyendiri dan jarang mau berbaur dengan teman yang lain, jika bermain hanya dengan teman dekatnya saja begitu juga dalam hal belajar, cenderung siswa-siswa tersebut hanya diam dan kurang aktif bahkan ketika guru meminta pendapatnya siswa tersebut enggan untuk berbicara. Maka siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi hanya berteman yang nyaman dengannya.

Seperti halnya yang dialami siswa kelas VII SMP PGRI 3 MEDAN, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan FA (salah satu siswa kelas VII-2) mengatakan bahwa :

Saya memang kurang terampil berbicara buk, ketika dalam belajar pun saya juga baik dalam berkomunikasi, terutama ketika guru meminta saya untuk mengeluarkan pendapat. Awalnya saya grogi buk kalau berkomunikasi di dalam kelas ,karena ketika saya berbicara pasti semua mata tertuju pada saya oleh karenanya saya takut salah apa yang mau saya sampaikan, juga di karenakan saya anak yang kurang percaya diri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami kurang terampil dalam komunikasi dikarenakan grogi, takut salah dan kurang percaya diri Kemudian hasil wawancara diungkapkan oleh MF (salah satu siswa kelas VII-2) bahwa :

Saya mengalami masalah kurang terampil dalam berkomunikasi karena saya anak yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, ketika guru men

saya untuk menyampaikan apa yang ada di pikiran saya, saya sungguh takut untuk berbicara karena tidak percaya pada diri sendiri.

Hal yang sama di ungkapkan oleh RA (salah satu siswa kelas VII-2) yaitu :

Saya anak yang pemalu buk, di rumah pun saya jarang berbicara apalagi di dalam kelas, karena pemalu jadi ketika berbicara didalam kelas saya suka grogian, jrang saya memang bersolisasi dengan teman yang lain saya hanya dekat dengan teman sebangku saya saja .

Kemudian hasil wawancara di ungkapkan oleh WY (salah satu siswa kelas VII-2) bahwasanya :

Dari dulu saya memang anak yang tidak percaya diri buk,minderan anaknya,jangkalan di sekolah dirumah pun saya jarang berkomunikasi dikarenakan orang tua yang jarang di rumah, jadi saya jarang di ajak komunikasi sama orang tua, saya adalah anak tunggal dengan orang tua yang super sibuk

Yang terakhir hasil wawancara di sampaikan oleh ID (salah satu siswa VII-2) berikut pernyataannya :

Saya sebenarnya malas buk jadi ketika di suruh guru untuk menyampaikan pendapat saya tidak tau mau menyampaikn apa di karenakan saya juga kurang informasi dan malas tadi, tetapi di luar kelas saya berani berbicara pun ,saya kurang terampil berkomunikasi ketika di dalam pelajaran saya buk.

Dari pertanyaan-pertanyaan di atas dapat di simpulkan bahwa siswa-siswa tersebut kurang terampil dalam berkomunikasi di karenakan grogi, takut malu kurang informasi dan malas.

b. layanan konseling individual untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan teknik eksplorasi

Layanan konseling individual merupakan salah satu layanan yang ada di bimbingan dan konseling yang dapat membantu klien dalam pengetasan masalah pribadinya, dimana layanan ini khusus antara klien dan konselor klien mendapat bantuan langsung dari konselor secara tatap muka (face to face). Masalah kurangnya keterampilan berkomunikasi yang alami oleh siswa tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, maka perlu dilakukan bimbingan dan konseling terutama bimbingan yang membantu siswa agar mampu meningkatkan keterampilan komunikasinya Untuk itu guru bimbingan dan konseling harus memberikan layanan konseling individual kepada siswa agar dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pemberian layanan konseling individual ini dilakukan dengan tahap-tahap yang telah peneliti siapkan yaitu dimulai dari tahap awal seperti menerima kedatangan klien dengan santun dan penuh penghargaan, mengatur hubungan yang baik akan dilakukan antara konselor dengan klien dan memberikan tahu apa tujuan di panggilnya siswa tersebut. merespon klien secara positif, menganalisis sebab timbulnya masalah klien, membantu klien agar dapat memahami arti dari kejadian-kejadian yang dirasakan dengan menyajikan beberapa pandangan yang berkaitan dengan masalah klien. selanjutnya tahap pengakhirannya yang dialami oleh klien dan menutup pertemuan dengan komitmen tetap menjalin hubungan yang baik dengan klien.

Setelah didapatnya faktor penyebab permasalahan klien maka konselor masuk kepada alternatif bantuan menyambung dengan treatment bantuan kepada setiap siswa yang mengalami kurang terampil dalam berkomunikasi. Kepada FA konselor memberikan alternatif untuk FA coba lebih sering berbicara di depan kaca, mencoba memberanikan diri berkomunikasi di depan umum konselor juga memberikan saran jika FA sedang berkomunikasi di depan umum jangan pandang mata teman-teman yang sedang menatap FA, ambil di satu titik fokus mampu mengalihkan rasa groginya, dengan begitu FA akan mampu berkomunikasi dengan lancar.

Dan jika FA takut untuk mengatakan yang salah setiap manusia tidak ada di lahirkan pintar, semua adalah proses belajar, jadi jika terjadi kesalahan itu adalah hal yang wajar, dan kesalahan itu dapat menjadi pelajaran buat kita kedepannya agar lebih baik lagi.

MF seorang anak yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, konselor menyarankan untuk lebih sering berdiskusi dengan teman-temannya, karena dengan seringnya berdiskusi maka akan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, juga dengan berani mencoba untuk duduk di depan, karena dengan duduk di depan kelas siswa akan lebih percaya diri, RA seorang anak yang pemalu membutuhkan motivasi dari luar untuk membantunya mengurangi rasa malu, dan menyarankan RA untuk lebih bersosialisasi dengan yang lain bukan hanya dengan teman dekat atau teman satu bangkunya saja, karena manusia adalah makhluk sosial, manusia yang satu membutuhkan manusia yang lain, oleh karenanya

dengan memperpanjang silaturahmi maka komunikasi kita pun semakin terasah. Dan ketika berkomunikasi di dalam kelas pun tidak mersa canggung lagi.

Rasa malu adalah hal yang biasa ketika kita baru mengenal lingkungan baru, tetapi ketika kita sudah lama mengenal lingkungannya tersebut kurang sesuai rasanya jika kita masih canggung berda di dalam lingkungan tersebut, halnya dengan RA sudah 1 tahun lebih bersama teman satu kelas, jadi RA sudah lama mengenal teman-temannya jadi sebaiknya RA memperbaiki sosialnya.

WY anak yang kurang kasih sayang orang tua di karenakan sibuk yang menyebabkan WY jarang berkomunikasi dengan orang tuanya dan menjadi anak yang minderan. Konselor mencoba untuk WY lebih terbuka dan mengikuiti saran seperti RA, Karena memiliki kasus yang sama-sama anak yang pemalu dan minder, minder akan sendiri, WY di sarankan konselor mencoba mengikuiti eskul yang ada di sekolah yang sesuai dengan keinginan WY, karena menjadi angka tunggal dan jarang berkomunikasi menyebabkan WY memiliki teman yang sedikit dan sangat sulit dalam berkomunikasi. dengan WY mengikuiti eskul maka WY akan memiliki teman yang banyak dari berbagi kelas, dan dari eskul tersebut yang membantu WY untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Konselor memberikan alternatif kepada ID untuk menghilangkan rasa malas dengan banyak membaca, karena dengan membaca dapat membuka cakrawala dunia, tidak akan ada ruginya jika rajin kita rajin membaca, karena dengan banyak membaca maka ID akan memiliki banyak informasi, terlebih ketika guru bertanya maka ID adalah anak yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, jadi mempermudah ID untuk memperoleh ilmu yang lebih mudah.

Dengan diberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah siswa maka dengan begitu proses konseling yang dilakukan konselor selesai, hanya saja tinggal melihat observasi atau pengamatan kembali, apakah setelah dilakukannya konseling siswa mengalami perubahan atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Julina selaku guru bimbingan dan konseling di kelas VII-2 SMP PGRI 3 MEDAN tentang layanan konseling individual sebagai berikut :

Melalui layanan konseling individual di kelas VII-2 SMP PGRI 3 MEDAN di mulai dengan melihat permasalahan yang di alami siswa. Kebanyakan siswa yang menerima layanan konseling individual bukan karena keinginan sendiri melainkan karena dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling, kebanyakan siswa takut menceritakan permasalahan siswa. Maka pelaksanaannya di sesuaikan dengan layan konseling individual. dengan begitulah layanan konseling individual dapat terlaksana.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas tentang layana konseling individual di kelas VII-2 SMP PGRI 3 Medan bahwa dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi disesuaikan dengan tahapan yang telah disiapkan. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memberikan arahan kepada siswa tentang pelaksanaan layanan konseling individual menggunakan tehnik eksplorasi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

3. Observasi atau pengamatan layanan

Diberikan kepada siswa, kemudian peneliti melakukan pengamatan untuk Setelah layana konseling individual melihat apakah ada perubahan siswa setelah

dilakukannya dengan layanan konseling individual tersebut, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat terlihat bahwa siswa mulai mau bersosialisasi dengan teman yang lain dan juga ketika dalam proses belajar siswa tersebut mulai mau belajar untuk berkomunikasi dengan baik ketika diminta guru untuk berpendapat. juga siswa-siswa sudah mulai tampak percaya diri, percaya pada kemampuannya, terlihat dari sosialnya meningkat, komunikasinya semakin terarah, juga siswa semakin belajar akan kesalahan.

4. Refleksi dan evaluasi

Dari seluruh tindakan yang telah dilakukan dari mulai pembuatan rencana pemberian layanan, pelaksanaan layanan konseling individual wawancara terhadap siswa-siswa tersebut, sampai melakukan pengamatan dari hasil Pemberian layanan diperoleh bahwa hasil pemberian layanan yang diberikan kepada siswa telah berhasil untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, dan berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, dapat dilihat dari perubahan yang dialami oleh siswa-siswa tersebut, dilihat dari sosialisasinya ketika berkomunikasi di lingkungan sekolah, baik dalam kelas ketika pelajaran berlangsung, dan ketika guru meminta pendapat kepada siswa tersebut, mereka mampu berkomunikasi walau sedikit terbata-bata tetapi telah terlihat kemajuannya, hanya tinggal kebiasanya yang dapat merubahnya.

C. Pembahasan hasil penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menggunakan layanan konseling individual untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VII-2 SMP PGRI 3 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Melalui layanan konseling individual dilakukan secara resmi, artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja. Hal pokok dalam pelaksanaan konseling individual antara lain : fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Hal diatas didukung pula oleh Prayitno (2004 : 4) yang menyatakan bahwa tujuan umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien dan hal ini termasuk kedalam fungsi pengentasan. Lebih lanjut Prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling ke dalam 5 hal yakni fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan dan fungsi advokasi.

Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa layanan konseling individual bertujuan untuk klien di harapkan akan menjadi individu yang mandiri mengenal diri dan lingkunganya secara tepat dan objek, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil dan mampu mengaktulisasikan diri secara optimal.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa hasil peneliti ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yakni :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moral, material hingga akhirnya mengakibatkan adanya kesulitan dalam pembuatan proposal, penelitian hingga mengelola data
2. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada siswa kelas VII-2 SMP PGRI 3 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangannya wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman dan referensi tentang Teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Layanan konseling individual sebagai layanan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan bantuan dari konselor untuk menangani masalah klien/ siswa dan mendapatkan perubahan tingkah laku klien tersebut.

2. Teknik eksplorasi adalah teknik yang di pakai dalam layana konseling individual untuk menggalih perasaan, pengalaman dan pikiran klien dengan menggunakan teknik ini maka guru bimbingan dan konseling mampu menggalih siswa untuk berkomunikasi dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan siswa kelas VII dapat di tarik kesimpulan bahwa meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan tehnik eksplorasi memakai layanan konseling individual dalam perubahan komunikasi siswa di SMP PGRI 3 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/ 2018 berjalan secara efektif.

B. SARAN

1. Guru bimbingan dan konseling disarankan agar mampu menerapkan layanan konseling individual secara efektif dan efesien. Menjalin kehangatan agar tercapainya perananya layanan konsultasi yang baik sesuai yang diinginkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Siswa diharapkan agar mampu meningkatkan keterampilan komunikasinya dan meningkatkan rasa sosialisasi yang tinggi, agar tercipta siswa yang cerdas dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing
- Abu Bakar, 2012. *Konseling Individual dan Konseling Kelompok*. Bandung:
Rineka Cipta.
- Bimo Walgito, 2004, *Bimbingan Konseling dan studi dan karir*. Yogyakarta :
Andi.
- Brent D. Rubenleap, Stewart, 2014, *Komunikasi dan perilaku manusia*, Rajawali.
- Canggara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ci Nurihsan. J. 2003. *Dasar-dasar bimbingan*, Jakarta : Mutiara.
- Effendy, 2003. *Ilmu Teori Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Prayitno, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseli*, Jakarta: Rineka.
- Namora Lumongga Lubis DR, M. Sc, 2011. *Memahami Dasar-dasar konseli*
Jakarta: Rineka cipta .
- Sofyan S.willis. Prof, 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktik*,
Bandung:Alfabeta
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008, *Pengantar dan Pelaksanaan Program Bimbingan
Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Winkel.W.S. 2004. *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta :Gramedia.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : Temasmi
Tempat tanggal lahir : Aceh tengah, 06 November 1995
Jenis kelamin : perempuan
Agama : Islam
Warga negara : Indonesia
Alamat : Afalah 2 ujung
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama orang tua

Ayah : Gunawan negeri
Ibu : fatimah
Alamat : Toweren Antara, Takengon/ Aceh tengah

Pendidikan formal

1. MIN Toweren
2. SMP N 22 Takengon
3. SMA N 2 Takengon

4. Kuliyah pada Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra utara

Medan, Januari 2018

Temasmi

Lampira 3

OBSERVASI SISWA KELAS VII 2

NAMA SISWA : M.lutfi

HAL YANG DI OBSERVASI : keterampilan berkomunikasi siswa

NO	Indikator Observasi	checklist	
		ya	tidak
1.	Siswa kurang bersolisasi dengan baik di dalam kelas	√	
2.	Bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku	√	
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa sulit mengutarakan pendapatnya	√	
4.	Berkomunikasi dengan teman yang lain kurang baik	√	
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaranya	√	
6.	Kepercayaan diri siswa rendah	√	
7.	Ketika siswa di tuntutan untuk berkomunikasi di dalam pelajaranya nafasnya tidak beraturan		√

NAMA SISWA : Rizki maulana

HAL YANG DI OBSERVASI : kerterampilan berkomunikasi siswa

NO	Indikator Observasi	Checklist	
		ya	Tidak
1.	Siswa kurang bersolisasi dengan baik di dalam kelas		√
2.	Bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku	√	
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa sulit mengutarakan pendapatnya	√	
4.	Berkomunikasi dengan teman yang lain kurang baik	√	
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaranya	√	
6.	Kepercayaan diri siswa rendah	√	
7.	Ketika siswa di tuntutan untuk		√

	berkomunikasi di dalam pelajaranya nafasnya tidak beraturan		
--	--	--	--

NAMA SISWA : Nasrul Rahmadi

HAL YANG DI OBSERVASI : Keterampilan berkomunikasi siswa

NO	Indikator Observasi	Checklist	
		ya	Tidak
1.	Siswa kurang bersolisasi dengan baik di dalam kelas	√	
2.	Bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku	√	
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa sulit mengutarakan pendapatnya	√	
4.	Berkomunikasi dengan teman yang lain kurang baik	√	
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaranya	√	
6.	Kepercayaan diri siswa rendah	√	
7.	Ketika siswa di tuntut untuk berkomunikasi di dalam pelajaranya nafasnya tidak beraturan	√	

NAMA SISWA : M.Rizki

HAL YANG DI OBSERVASI : Keterampilan berkomunikasi siswa

NO	Indikator Observasi	Checklist	
		ya	Tidak
1.	Siswa kurang bersolisasi dengan baik di dalam kelas	√	
2.	Bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku	√	
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa sulit mengutarakan pendapatnya	√	
4.	Berkomunikasi dengan teman yang lain kurang baik	√	
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaranya	√	
6.	Kepercayaan diri siswa rendah		√
7.	Ketika siswa di tuntut untuk berkomunikasi di dalam pelajaranya nafasnya tidak beraturan	√	

**OBSERVASI UNTUK MELIHAT KERBERHASILAN LAYANAN YANG DILAKUKAN
KEPADA SISWA KELAS VII-2**

NAMA SISWA : M.lutfi

HAL YANG DI OBSERVASI : Keterampilan berkomunikasi siswa

NO	Indikator Observasi	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa kurang bersolisasi dengan baik di dalam kelas	√	
2.	Bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku		√
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa sulit mengutarakan pendapatnya	√	
4.	Berkomunikasi dengan teman yang lain kurang baik	√	
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaranya	√	
6.	Kepercayaan diri siswa rendah	√	
7.	Ketika siswa di tuntutan untuk berkomunikasi di dalam pelajaranya nafasnya tidak beraturan	√	

NAMA SISWA : Rizki maulana

HAL YANG DI OBSERVASI : Keterampilan berkomunikasi siswa

NO	Indikator Observasi	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa kurang bersolisasi dengan baik di dalam kelas	√	
2.	Bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku		√
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa sulit mengutarakan pendapatnya	√	
4.	Berkomunikasi dengan teman yang lain kurang baik	√	
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaranya	√	
6.	Kepercayaan diri siswa rendah	√	
7.	Ketika siswa di tuntutan untuk berkomunikasi di dalam pelajaranya	√	

	nafasnya tidak beraturan		
--	--------------------------	--	--

NAMA SISWA : Nasrul Rahmadi

HAL YANG DI OBSERVASI : Keterampilan berkomunikasi siswa

NO	Indikator Observasi	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa kurang bersolisasi dengan baik di dalam kelas	√	
2.	Bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku		√
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa sulit mengutarakan pendapatnya	√	
4.	Berkomunikasi dengan teman yang lain kurang baik	√	
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaranya	√	
6.	Kepercayaan diri siswa rendah	√	
7.	Ketika siswa di tuntutan untuk berkomunikasi di dalam pelajaranya nafasnya tidak beraturan	√	

NAMA SISWA : M.Rizki

HAL YANG DI OBSERVASI : Keterampilan berkomunikasi siswa

NO	Indikator Observasi	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa kurang bersolisasi dengan baik di dalam kelas	√	
2.	Bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku		√
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa sulit mengutarakan pendapatnya	√	
4.	Berkomunikasi dengan teman yang lain kurang baik	√	
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaranya	√	
6.	Kepercayaan diri siswa rendah	√	
7.	Ketika siswa di tuntutan untuk berkomunikasi di dalam pelajaranya nafasnya tidak beraturan	√	

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

NO	Indikator Observasi	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Guru bimbingan dan konseling melaksanakan bidang pribadi menggunakan layanan konseling individual	√	
2.	Guru bimbingan dan konseling perhatian terhadap keterampilan komunikasi siswa	√	
3.	Guru bimbingan dan konseling membuat laporan bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual	√	
4.	Guru bimbingan dan konseling membuat jadwal pelaksanaan bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual	√	
5.	Guru bimbingan dan konseling menerapkan bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual bagi siswa yang kurang dalam berkomunikasi	√	

Lampiran 5

PEDOMAN WAWACARA SISWA KELAS VII

NAMA SISWA : M.lutfi

No	Daftar pertanyaan	Deskripsi/ jawaban
1.	Menurut kamu apa yang menyebabkan kamu kurang terampil dalam komunikasi	Grogi,takut salah,kepercayaan diri rendah
2.	Menurut kamu bagaimana bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual yang telah diberikan guru bimbingan dan konseling	Cukup baik dan sangat membantu jika siswa memiliki permasalahan-permasalahan dalam diri masalah pribadi,social,belajar,dan sebagainya
3.	Apakah bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan konseling sudah baik	Cukup baik
4.	Setelah dilakukan bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual apakah kamu mampu berkomunikasi dengan baik?	Iya,saya sudah lumayan mampu untuk berkomunikasi dengan baik

NAMA SISWA : Rizki maulana

No	Daftar pertanyaan	Deskripsi/ jawaban
1.	Menurut kamu apa yang menyebabkan kamu kurang terampil dalam komunikasi	Grogi,takut salah,kepercayaan diri rendah
2.	Menurut kamu bagaimana bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual yang telah diberikan guru bimbingan dan konseling	Cukup baik dan sangat membantu jika siswa memiliki permasalahan-permasalahan dalam diri masalah pribadi,social,belajar,dan sebagainya
3.	Apakah bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan konseling sudah baik	Cukup baik
4.	Setelah dilakukan bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual apakah kamu mampu berkomunikasi dengan baik?	Iya,saya sudah lumayan mampu untuk berkomunikasi dengan baik

NAMA SISWA : Nasrul Rahmadi

No	Daftar pertanyaan	Deskripsi/ jawaban
1.	Menurut kamu apa yang menyebabkan kamu kurang terampil dalam komunikasi	Groggi,takut salah,kepercayaan diri rendah
2.	Menurut kamu bagaimana bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual yang telah diberikan guru bimbingan dan konseling	Cukup baik dan sangat membantu jika siswa memiliki permasalahan-permasalahan dalam diri masalah pribadi,social,belajar,dan sebagainya
3.	Apakah bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan konseling sudah baik	Cukup baik
4.	Setelah dilakukan bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual apakah kamu mampu berkomunikasi dengan baik?	Iya,saya sudah lumayan mampu untuk berkomunikasi dengan baik

NAMA SISWA : M.Rizki

No	Daftar pertanyaan	Deskripsi/ jawaban
1.	Menurut kamu apa yang menyebabkan kamu kurang terampil dalam komunikasi	Groggi,takut salah,kepercayaan diri rendah
2.	Menurut kamu bagaimana bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual yang telah diberikan guru bimbingan dan konseling	Cukup baik dan sangat membantu jika siswa memiliki permasalahan-permasalahan dalam diri masalah pribadi,social,belajar,dan sebagainya
3.	Apakah bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan konseling sudah baik	Cukup baik
4.	Setelah dilakukan bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual apakah kamu mampu berkomunikasi dengan baik?	Iya,saya sudah lumayan mampu untuk berkomunikasi dengan baik

PEDOMAN WAWANCARA
GURU BIMBINGAN KONSELING

No	Daftar pertanyaan	Deskripsi / jawaban
1.	Menurut bapak bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling itu seperti apa ?	Bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual adalah layanan yang membantu siswa memecahkan permasalahan pribadinya, dengan bantuan guru bimbingan dan konseling maka masalah siswa dapat teratasi
2.	Apakah bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual sudah diterapkan	Sudah
3.	Apakah ada hambatan saat bapak melakukan bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual	Ada,di karenakan siswa yang bermasalahan sulit untuk berkomunikasi
4.	Apabila bapak menemukan siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi lagi,apakah bapak akan melakukan bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual ?	Iya
5.	Apakah ada perubahan dalam komunikasi siswa setelah bapak melakukan bidang bimbingan pribadi menggunakan layanan konseling individual ?	Ada,siswa yang mengalami komunikasi sudah mampu untuk berkomunikasi dengan baik terutama di dalam kelas